

DAMPAK IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VII TAHUN AJARAN 2019-2020 SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Dandy Noor Adnan⁽¹⁾, Aniek Wirastania⁽²⁾

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: dandy.adnan24@gmail.com⁽¹⁾, aniek.bk04@gmail.com⁽²⁾

ABSTRAK

Bullying ialah perilaku yang merugikan salah satu pihak secara agresif yang dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga menimbulkan dampak adanya luka fisik hingga kerusakan mental. Salah satu cara untuk mengurangi *bullying* adalah dengan mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan menguji dampak dari bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VII tahun ajaran 2019-2020 di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one grup pre-test post-test design*. Partisipan penelitian ini adalah 6 orang siswa kelas VII A yang mendapat skor perilaku *bullying* mengurangi tinggi. Pengumpulan data tentang perilaku *bullying* digunakan adalah skala pengukuran perilaku *bullying*. Uji hipotesis data dianalisis menggunakan analisis *statistic* non parametrik uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memiliki dampak perilaku *bullying* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surabaya tahun ajaran 2019-2020

Kata Kunci: *Bullying, Perilaku Bullying, Diskusi Bimbingan Kelompok.*

ABSTRACT

Bullying is a behavior that aggressively harms one of the parties which is carried out repeatedly and continuously resulting in the impact of physical injury to mental damage. One way to reduce bullying is to implement group guidance services with group discussion techniques. This study aims to examine the impact of group guidance with discussion techniques on bullying behavior of class VII 2019-2020 Students in Muhammadiyah 2 Surabaya Middle School. This research is an experimental study with one group pre-test post-test design. The participants of this study were 6 students of class VII A who scored high bullying behavior. Data collection about bullying behavior used is a measurement scale of bullying behavior. Hypothesis test data were analyzed using statistical analysis of non-parametric Wilcoxon test. The results showed that the implementation of group guidance with discussion techniques had the effect of reducing bullying behavior of class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Surabaya in academic year 2019-2020

Keywords: *bullying, bullying behavior, group guidance discussion.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki kemungkinan untuk bebas berkembang yang mana dalam proses tersebut, pastinya terjadi suatu interaksi sosial terhadap teman sejawatnya sehingga membuat adanya peningkatan dalam keterampilan sosial individu, hanya saja jika keterampilan sosialnya buruk, seringkali justru mengundang perilaku *bullying*, yang dampaknya bahkan akan merusak segala proses tumbuh kembang tersebut (Kartono, 2007)

Bullying adalah murid yang tidak populer disekolah yang menganggap bahwa ejekan atau gangguan yang diberikan oleh kawannya berupa ancaman dan agresi fisik sebagai suatu hal yang sangat serius. (Newman, 2005). Tambahan informasi mengenai *bullying* disampaikan oleh (Riauskina, 2005) bahwa *bullying* ialah segala perilaku militan yang di ulangi secara terus menerus oleh siswa yang memiliki kekuatan lebih besar dengan tujuan melukai maupun menyakiti seseorang, berbentuk kekerasan yang secara verbal maupun non verbal.

Klasifikasi *bullying* yang biasa dilakukan oleh pelaku terhadap korban menurut (Priyatna, 2010) dibagi menjadi 4 bentuk yaitu : a). fisik yakni berupa pukulan, tendangan, dorongan, tindakan merusak benda-benda; b). verbal yaitu berupa memperolok, tindakan pelecehan, memberikan ancaman, hingga menakut-nakuti; c). sosial yaitu : menyebarkan berita miring tentang korban, .rumor, .mempermalukan orang lain, mengucilkan dari pergaulan, menuduh; d). *cyber* atau elektronik yakni menyebarkan berita miring mengenai korban pada jejaring sosial media seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, menyebarkan foto korban tanpa izin, mengungkapkan rahasia korban melalui media sosial.

Faktor –faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* menurut (Priyatna, 2010) : a) faktor keluarga seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya pengawasan, pola asus orang tua dan pengaruh dari saudara yang lain; b) faktor pergaulan seperti lebih suka berteman dengan anak-anak yang biasa melakukan *bullying* dan kekerasan dan ikut dalam sebuah kelompok atau geng; c) faktor dari sekolah yakni tidak adanya pemahaman kepada siswa terhadap sikap saling menghargai antar teman atas segala perbedaan yang dimiliki, sehingga perbedaan tersebut menyebabkan adanya golongan – golongan, golongan kuat adalah golongan dengan kesamaan dan yang paling berbeda menjadi yang lemah lalu kemudian karna kurangnya pemahan tersebut, mengakibatkan golongan kuat menindas yang lemah.

Siswa yang mengalami perilaku *bullying* biasanya akan mengalami kesulitan gangguan pola tidur, mengeluh sakit pada kepala maupun perut, gangguan pada nafsu untuk makan atau bahkan hingga muntah-muntah, ketakutan untuk pergi kesekolah, tidak tertarik dengan aktifitas sosialnya bersama teman-temannya, harga diri rendah, menjadi bersikap agresif dirumah sebagai pelampiasannya, perubahan sangat drastis pada sikap, perubahan dalam memilih mode berpakaian dan kebiasannya.

Sekolah Menengah Pertama merupakan lingkungan sosial yang dihadapi oleh siswa masa remaja yang mana siswa sudah saling berinteraksi antar sebayanya. Peneliti ingin merumuskan dan mencari solusi dari kasus *bullying* yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, yang mana di sekolah tersebut berbagai macam kasus *bullying* terjadi baik itu dari

segi kekerasan secara fisik dan mental, disini peneliti ingin menawarkan solusi dengan menggunakan teknik diskusi dalam layanan bimbingan konseling yang mana bimbingan kelompok sendiri adalah upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan (Rasimin, 2018) dengan menggunakan teknik diskusi yang mana berfokus pada topik atau masalah yang paling memprihatinkan dari para anggota hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para anggota untuk berbagi ide dan pertukaran informasi.

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang berfungsi untuk memberikan bantuan kepada siswa, biasanya dilaksanakan oleh konselor disaat kegiatan berkelompok yang berfungsi untuk memberikan pencegahan kepada berkembangnya masalah yang didapatkan oleh siswa nantinya (Damayanti, 2012). Menurut (Sukardi, 2002) dengan melakukan bimbingan kelompok sejumlah siswa mampu secara bersama mendapatkan bahan atau pelajaran tertentu yang mana dapat berguna sebagai penunjang kehidupan sehari-hari sebagai siswa, anak, dan masyarakat sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan.

Teknik diskusi sendiri adalah diskusi yang dilaksanakan dengan cara berkelompok guna dapat memecahkan permasalahan dengan bertujuan agar mendapatkan pengertian bersama dengan jelas dan lebih teliti akan sesuatu atau untuk mengambil keputusan atau tindakan bersama (Sabri, 2005). Tohirin (dalam Damayanti, 2012) juga mengungkapkan bahwa dengan berdiskusi kelompok siswa memiliki kesempatan untuk memecahkan masalahnya secara bersama-sama dengan baik.

Penelitian ini dilakukan atas dasar laporan temuan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya. Beliau mengungkapkan bahwa banyak terjadi kasus *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dengan kronologis berawal dari sekolah tersebut yang menerima siswa dengan kondisi intelektual yang beragam tanpa diberikannya fasilitas kelas khusus berdasarkan intelektual, sehingga ragam siswa tersebut ikut bercampur baur dan yang intelektual terendahlah yang menjadi sasaran atau korban perilaku *bullying*. Mereka mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan seperti diasingkan, dan merasa di musuhi oleh teman-teman reguler yang lain, pendidikan yang optimal merupakan salah satu hak yang sama seharusnya didapatkan oleh semua siswa, pendidikan yang menyenangkan, memiliki banyak teman, bertambahnya pengalaman, dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin merealisasikan peran guru setidaknya untuk mengetahui berbagai peristiwa *bullying* yang ada di sekolah sehingga dapat mencegah hingga mengatasi *bullying* terjadi di sekolah tersebut dengan menggunakan teknik diskusi

dalam. Layanan bimbingan konseling terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VII tahun ajaran 2019 – 2020 SMP Muhammadiyah 2 Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one grup pre-test post-test design*. Partisipan penelitian ini adalah 6 orang siswa kelas VII A yang mendapat skor perilaku *bullying* tinggi. Sebelum diberikan perlakuan partisipan diukur perilaku *bullying*-nya (*pretest*) dengan menggunakan skala perilaku *bullying*. Kemudian diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Setelah perlakuan kembali partisipan diukur perilaku *bullying* menggunakan skala perilaku *bullying* (*posttest*). Untuk menguji hipotesis data dianalisis menggunakan analisis statistik non-parametrik uji *wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan *interview* dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, beliau mengungkapkan bahwa banyak terjadi kasus *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dengan kronologis berawal dari sekolah tersebut yang menerima siswa dengan kondisi intelektual yang beragam tanpa diberikannya fasilitas kelas khusus berdasarkan intelektual, sehingga ragam siswa tersebut ikut bercampur baur dan yang intelektual terendahlah yang menjadi sasaran atau korban perilaku *bullying*. Mereka mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan seperti diasingkan, dan merasa di musuhi oleh teman-teman reguler yang lain, pendidikan yang optimal merupakan salah satu hak yang sama seharusnya didapatkan oleh semua siswa, pendidikan yang menyenangkan, memiliki banyak teman, bertambahnya pengalaman, dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2015) menjelaskan bahwa dalam mengatasi perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan memberikan *treatment* melalui teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dalam hal ini sangat efektif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan, 2018) juga sama menjelaskan bahwa melalui teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok mampu mengurasi perilaku *bullying* siswa yang tinggi sehingga mampu memberikan solusi agar tidak terjadinya kasus-kasus *bullying* di sekolah.

Penelitian yang akan diteliti oleh penulis diawali oleh rancangan intervensi yang di aplikasikan pada uji *pre-test* dengan populasi penelitian kelas VII A yang kemudian dianalisa dan dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, hingga rendah dengan hasil terdapat 25 siswa yang memiliki kategori tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, peneliti

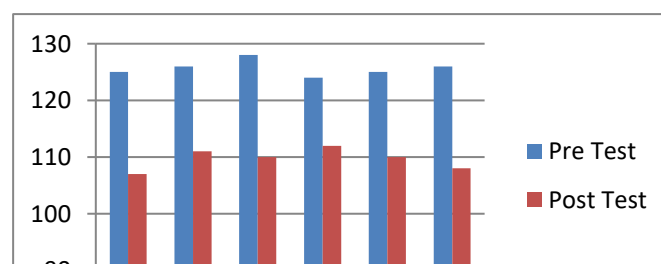
mengambil 6 sampel dari populasi yang ada 6 siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan perlakuan berupa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan 4 kali tatap muka.

Siswa SMP Muhammadiyah 2 Surabaya yang mendapatkan layanan bimbingan kelompok adalah yang memiliki tingginya perilaku *bullying*. Tingginya perilaku *bullying* didapat berdasarkan pada hasil pengisian kuisioner perilaku *bullying*. Siswa yang memiliki perilaku *bullying* yang tinggi adalah RMB, SDTB, MFR, FHA, MRP, ZHS. Enam siswa ini terindikasi memiliki permasalahan pada tingginya perilaku *bullying* dan harus mendapatkan bantuan untuk mengatasi masalahnya, salah satu layanan yang digunakan untuk membantu menyelesaikan masalahnya yakni dengan cara memberikan *treatment* teknik diskusi bimbingan kelompok. Setelah diberikan *treatment* maka hasilnya yaitu siswa RMB hasil pada pretest sebesar 125 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 107, siswa SDTB hasil pada *pre-test* sebesar 126 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 111, siswa MFR hasil pada *pre-test* sebesar 128 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 110, siswa FHA hasil pada *pre-test* sebesar 124 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 112, siswa MRP hasil pada *pre-test* sebesar 125 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 110, dan siswa ZHS hasil pada *pre-test* sebesar 126 dan setelah diberikan *treatment* terjadi perubahan penurunan sebesar 108 yang mana artinya 6 siswa tersebut mengalami perubahan perilaku *bullying* dari tinggi ke sedang setelah diberikan *treatment* sebanyak 6 kali, seperti yang akan dijelaskan pada tabel berikut. ini :

Hasil Data Pre-Test dan Post-Test Siswa Kelas VII
SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

No	Pre. Test X	Post. Test Y	Perbedaan. Skor
1	125	107	18
2	126	111	15
3	128	110	18
4	124	112	12
5	125	110	15
6	126	108	18

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden mengalami penurunan presentase bahwa setiap individu. penurunan tersebut dikategorikan menjadi sedang hasil analisis *pre-test* dan *post-test* juga diuraikan dalam bentuk grafik.



Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,026. Nilai 0,026 lebih kecil sama dengan dari $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima, maka kemudian disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok mampu mengurangi perilaku *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Surabaya. Kefektifan penggunaan teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok ini sesuai dengan pendapat (Intan, 2018) yang menyatakan bahwa teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu para konseli untuk menyelesaikan masalah yang ada pada konseli yang memiliki perilaku *bullying* tinggi. Perilaku *bullying* harus segera diatasi agar tidak terjadi kejadian yang mampu membahayakan korban baik berupa fisik maupun mental.

KESIMPULAN

Penelitian ini diawali oleh laporan temuan guru BK di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya mengenai perilaku *bullying* yang mengakibatkan adanya luka fisik hingga kerusakan mental, memahami bahaya tersebut, peneliti mencoba mencari solusi dengan melakukan teknik diskusi pada layanan bimbingan konseling tujuannya adalah menguji keefektifan teknik tersebut untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Penelitian ini diawali oleh rancangan intervensi yang di aplikasikan pada uji *pre-test* di kelas VII A sebagai populasi, hasilnya adalah, terdapat 6 siswa dengan perilaku *bullying* tertinggi yang di jadikan sebagai sampel penelitian yang selanjutnya dilakukan *treatment* dengan melakukan teknik diskusi 4x tatap muka dan di akhiri dengan *post-test*.

Hasil penelitian ini diaplikasikan melalui perhitungan menggunakan teknik statistika non-parametrik uji *wilcoxon* untuk memperoleh statistik deskriptif pengaruh perilaku *bullying*, berdasarkan hasil analisis data tersebut yang telah dijabarkan pada poin pembahasan, ternyata terdapat pengaruh signifikan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Araska.

- Kartono. (2007). *psikologi anak(psikologi perkembangan)*. bandung: mandar maju.
- Newman, R. S. (2005). *How Students and Teachers View the Seriousness of Peer Harassment: When Is It Appropriate to Seek*. University of California, Riverside: Journal Of Educational Psychology, 97(3) , 347-365.
- Priyatna, A. (2010). *lets end bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rasimin. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riauskina, d. (2005). "*gencet-gencet*"di mata siswa/siswi kelas 1 SMA : *Naskah Kognitif tentang Arti skenario dan dampak "gencet-gencetan"*. Jurnal psikologi sosial, vol.XII No.(01), hal 1-13.
- Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Sukardi. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Prgram Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Intan fatmala. (2018). *Bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman perilaku bullying siswa kelas vii smpn 2 gedangan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Firdaus. (2015). *Efektifitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bulliying Siswa SMP SHALAHUDDIN Malang*. *Universitas Negeri Malang*.